

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENU - BENUA

KOTA KENDARI

THE FACTORS TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA PUSKESMAS BENU – BENUA OF KENDARI CITY

Ode iis satya ningsih¹, Sunarsih², Kartini³

¹STIKES Mandala Waluya Kendari

² STIKES Mandala Waluya Kendari

³ STIKES Mandala Waluya Kendari

SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2017

Final Revision: May 03, 2017

Available Online: May 15, 2017

KEYWORDS

Pekerjaan, Paritas, Persalinan, Dukungan Suami, Budaya, ASI Eksklusif

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: odeiissatyaningsih@gmail.com

ABSTRACT

The problem of exclusive breastfeeding is still one of the nutritional problems in Indonesia. Nutritional intake in the first thousand days of life is very important for the growth and development of children. Breastmilk (ASI) is a very good intake in the first thousand days of birth. The purpose of this study was to analyze the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas Benu - continent, Kendari City. This research is a quantitative observational study with a *cross sectional study design*, then analyzed using SPSS. Data analysis is univariate and bivariate with *Chi square test*. This study was conducted on mothers who have babies aged 6-12 months with a sample of 128. The sampling technique used *proportional random sampling*. The results showed that the factors associated with exclusive breastfeeding were type of delivery *p Value* = 0.002, interest in promoting formula milk *p Value* = 0,000, support from husband *pValue* = 0.004, culture *pValue* = 0,000, while maternal work and parity did not have a significant relationship with exclusive breastfeeding In the working area Puskesmas Benu – benua Of Kendari City.

Keyword : Mother's Occupation , Parity, Childbirth, Husband Support, Culture, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masalah pemberian ASI Eksklusif masih menjadi salah satu masalah gizi di Indonesia. Asupan gizi pada seribu hari pertama kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan yang sangat baik pada seribu hari pertama kelahiran. Selanjutnya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara Eksklusif dari umur 0 - 6 (enam) bulan tanpa makan tambahan (Kementerian Kesehatan, 2015).

World Health Organization (WHO), United Nation Children's Fund (UNICEF), dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/Men. Kes/SK/IV/2014 menyatakan bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selanjutnya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara Eksklusif dari umur 0 - 6 (enam) bulan tanpa diberikan makan maupun minuman tambahan dan dapat dilanjutkan sampai dengan anak berumur 2 (dua) tahun (Kementerian Kesehatan, 2015).

Kajian dan fakta global "*The Lancet Breastfeeding Series*" 2016 telah membuktikan bahwa menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan dan Sebanyak (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif (Bina, 2017). Sebaliknya bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki risiko 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernafasan (ISPA) dan beresiko 3,94 kali lebih besar menjadi penyumbang kematian bayi akibat kasus diare (Irawati, 2017).

Meskipun program pemberian ASI Eksklusif terus digalakkan oleh pemerintah Indonesia dan beberapa kebijakan telah dikeluarkan, Namun cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah, hanya 29,5% pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 menjadi 35,7 % dan 37,3 % bayi yang telah mendapat ASI Eksklusif sampai umur enam bulan di tahun 2018. Walaupun meningkat, data tersebut masih jauh dari target nasional yang diharapkan yaitu 50% di tahun 2019 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 capaian Pemberian ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke 7 dari 33 provinsi dengan kategori rendah dengan capaian 53,48%.

Kota Kendari adalah ibu Kota provinsi Sulawesi Tenggara yang juga mengalami penurunan capaian pemberian ASI Eksklusif usia 0 - 6 bulan tahun 2017 di Kota Kendari jumlah sasaran 3.620 bayi dan yang diberi ASI Eksklusif sebanyak (80,43%), tahun 2018 hanya 2.846 bayi (64,96%) yang diberi ASI Eksklusif dari jumlah sasaran 4.381 bayi dan tahun 2019 dari jumlah sasaran 5.865 bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 3.665 (62,49%) (Dinkes.Prov.SulawesiTenggara, 2020).

Pemberian ASI Eksklusif yang rendah merupakan permasalahan kesehatan dimasyarakat karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Berdasarkan survey awal penelitian di dapatkan bahwa Puskesmas Benua - benua merupakan salah satu dari 15 Puskesmas dikota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan angka pencapaian ASI Eksklusif paling rendah pada tahun 2018 dengan jumlah sasaran 350 bayi hanya 121 (34,57%) yang diberikan ASI Eksklusif, Puskesmas Kandai dari jumlah sasaran 147 yang diberi ASI Eksklusif hanya 74 (50,34%) dan Puskesmas Nambo dari jumlah sasaran 269 bayi yang diberikan ASI Eksklusif hanya 139 (51,67%) (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Secara geografis wilayah puskesmas Benu - benua berada dipinggiran kota Kendari dan setengah dari wilayahnya merupakan daerah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang beragam dengan dominan pekerjaan masyarakatnya adalah pekerja wiraswasta, buruh dan nelayan. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat setempat tentang kesehatan serta kebiasaan atau budaya masyarakat setempat yang masih kental, dengan demikian menjadi faktor pencetus rendahnya capaian Pemberian ASI Eksklusif. Olehnya itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Benu - benua Kota Kendari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan rancangan *cross sectional study* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2020 yang dilaksanakan di enam posyandu kelurahan yaitu posyandu kelurahan Sodoha, posyandu kelurahan Dapu - dapura, posyandu kelurahan Sanua, posyandu kelurahan Tipulu, posyandu Kelurahan Benu - benua dan posyandu kelurahan Puunggobala wilayah kerja puskesmas Benu - benua Kota Kendari, sampel berjumlah 128 orang. Teknik pengambilan sample digunakan *proportional random sampling*. dianalisis dengan menggunakan SPSS analisa data adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi squar*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisa univariat akan disimpulkan distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun distribusi yang ditampilkan meliputi variabel independen dan variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil analisis univariat

No	Variabel	N	%
1.	Pemberian ASI Eksklusif		
	Memberikan	34	26,56
	Tidak memberikan	94	73,43
	Jumlah	128	100
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	61	52,34
	Tidak bekerja	67	47,66
	Jumlah	128	100
3.	Paritas		
	Primipara	36	28,12
	Multipara	77	60,16
	Grandemultipara	15	11,72
	Jumlah	128	100
4.	Jenis persalinan		
	Normal	104	81,25
	<i>Sesar (SC)</i>	24	18,75
	Jumlah	128	100
5.	Ketertarikan Promosi susu formula		
	Tertarik	80	62,5
	Tidak tertarik	48	37,5
	Jumlah	128	100
6.	Dukungan suami		
	Mendukung	76	59,4
	Tidak mendukung	52	40,6
	Jumlah	128	100
7.	Budaya		
	Mendukung	44	34,4
	Tidak mendukung	84	65,6
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Hasil uji univariat bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 73,43%, responden besar tidak bekerja sebanyak 52,34%, dan sebagian besar responden multipara sebanyak 60,16%, dan memiliki riwayat persalinan normal sebanyak 81,25%, mayoritas responden tertarik dengan promosi susu formula 62,5% ,sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 59,4% tetapi mayoritas budaya responden tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 65,6%.

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	ASI Eksklusif	Tidak Eksklusif	N	%	<i>pvalue</i>
1.	Pekerjaan					0,085
	Bekerja	34,42	40	61	52,34	
	Tidak bekerja	19,40	54	67	47,66	
2.	Paritas					0,172
	Primipara	16,67	83,4	36	28,12	
	Multipara	32,46	67,53	77	60,16	
	Grandemultipara	20	80	15	11,72	
3.	Jenis persalinan					0,003
	Normal	32,69	67,30	104	81,25	
	<i>Sesar (SC)</i>	0	100	24	18,75	
4.	Ketertarikan Promosi susu formula					0,000
	Tertarik	12,5	87,5	80	62,5	
	Tidak tertarik	50	50	48	37,5	
5.	Dukungan suami					0,003
	Mendukung	36,84	63,15	76	59,4	
	Tidak mendukung	11,53	88,46	52	40,6	
6.	Budaya					0,000
	Mendukung	72,72	27,27	44	34,4	
	Tidak mendukung	2,38	97,61	84	65,6	

Sumber : Data Primer,2020

PEMBAHASAN

1. Pekerjaan

menunjukkan bahwa dari 61 responden ibu yang bekerja sebanyak 21 responden (34,42%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 40 responden (65,57%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya responden yang tidak bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (80,59%) dibandingkan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 13 responden (19,40%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,085 ($pValue > \alpha = 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Paritas

menunjukkan bahwa dari 36 responden paritas primipara hanya 6 responden (16,67%) yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 77 responden paritas multipara sebagian besar yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 52 responden (67,53%), dan 15 responden paritas grandemultipara hanya 3 responden (20%) yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan uji

statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,172 ($pValue > \alpha = 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Jenis persalinan menunjukkan bahwa dari 104 responden dengan riwayat jenis persalinan normal, sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 70 responden (67,30%) sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (32,69%). Demikian pula responden dengan riwayat jenis persalinan *Secsio Caesaria (SC)* dari 24 responden (100%) total keseluruhan tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,003 ($pValue < \alpha = 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jenis persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif.
4. Ketertarikan promosi susu formula menunjukkan bahwa dari 80 responden yang tertarik dengan promosi susu formula hanya 10 responden (12,5%) yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 48 responden yang tidak tertarik dengan promosi susu formula sebanyak 24 responden (50%) yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,000 ($pValue < \alpha = 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif.
5. Dukungan suami menunjukkan bahwa dari 76 responden yang mendapat dukungan suami memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (36,84%) lebih banyak dibanding responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu hanya 6 responden (11,53%) yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,003 ($pValue < \alpha = 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.
6. Budaya menunjukkan bahwa dari 44 responden dengan budaya mendukung sebanyak 32 responden (72,72%) memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 84 responden dengan budaya tidak mendukung sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 82 responden (97,61%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *pvalue* 0,000 ($pValue < \alpha = 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
2. Tidak ada hubungan signifikan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
3. Ada hubungan signifikan jenis persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
4. Ada hubungan signifikan ketertarikan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
5. Ada hubungan signifikan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
6. Ada hubungan signifikan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari.
7. Faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Benu – benua Kota Kendari adalah budaya

DAFTAR PUSTAKA

- BETRAN AP, O. M., LAUER JA, VILLAR J. 2010. Ecological Study of effect of Breastfeeding on Infant Mortality in Latin America. *med J*, 323:1-5;2010.
- BINA, A. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Klinik/Balai Pengobatan Anisa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 5, No 3, Oktober 2018: 133-137.
- BUDIARTO, E. 2016. *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*, Jakarta, EGC.
- CHUMBLEY, J. 2014. *Menyusui: Panduan para Ibu untuk Menyusui dan Mengenal Bayi pada Susu Botol*, Jakarta, Erlangga.
- DEPARTEMEN KESEHATAN, R. 2010. *Manajemen Laktasi Buku Panduan untuk Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- DIANA, A. N. 2017. Faktor yang berperan dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif (Studi

- Kualitatif dikecamatan Tembalang). *Public Health*, 111, hal 20-49.
- DIEZ-SAMPEDRO, A., FLOWERS, M., OLENICK, M., MALTSEVA, T. & VALDES, G. 2019. Women's Choice Regarding Breastfeeding and Its Effect on Well-Being. *Nurs Womens Health*, 23, 383-389.
- DINKES.PROV.SULAWESITENGGARA 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*, Kendari, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- INDONESIA WAHANA, V. 2017. *Dukungan Ibu ASI untuk Generasi Indonesia Berkualitas* [Online]. <https://wahanavisi.org>.
- IRAWATI 2017. Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Wawasan Kesehatan*, 3.
- KEMENTERIAN KESEHATAN, R. 2015. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat bagi Ibu Hamil dan Menyusui*, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENTERIAN KESEHATAN, R. 2018. *Laporan Riset Dasar Kesehatan tahun 2018 tentang capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia* [Online]. <https://dinkes.babelprov.go.id:sitasi> 28 Desember 2018: Ristekdikti.
- KING 2011. *Menolong Ibu Menyusui*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- KRISTIANASARI, W. 2019. *ASI Menyusui & SADARI* Yogyakarta Nuha Medika.
- NURMALINA 2011. *Pencegahan & Manajemen Obesitas*, Bandung,, Elex Media Komputindo.
- OMAR, F. & DAVID, M. 2004. *Anatomy at a Glance*. Jakarta: Erlangga.
- PRATIWI, I., MASRIADI, M. & BASRI, M. 2018. Effect of Aerobic Gymnastics on Weight Loss of Adolescent Obesity in Junior High School Catholic Rajawali Makassar Year 2017. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 76-82.
- PRITASARI 2006. Gizi Seimbang Untuk Dewasa dalam Hidup Sehat. Jakarta : PT. Primamedia Pustaka.
- PURWATI, S., SUTJAHJO, S. R. & SALIMAR 2005. *Perencanaan menu untuk penderita kegemukan*, Penebar Swadaya.
- PUSKESMAS LEPO-LEPO 2018. *Profil Puskesmas Lepo-Lepo*. Kendari:Puskesmas Lepo-Lepo.
- RAHMATULLAH, P. & LOLO, J. 2010. Faal Paru pada Obesitas. *MajalahKedokteranIndonesia*.
- RISKESDAS 2018. Laporan hasil riset Nasional. RISKESDAS.
- SAVITRI, A. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 15-44 Tahun Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2017*. FKIK UIN JAKARTA.
- SUGIYONO 2017a. *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SUGIYONO 2017b. *Statistika untuk Kesehatan*, Bandung, CV. Alfabeta.
- SUIRAOKA, I. 2012. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- SULISTYAWATI, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta, Penerbit Salemba Medica.
- SULISTYONINGSIH, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak Edisi Pertama*. , Yogyakarta., Graha Ilmu.
- SUYONO, S. 2008. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta Pusat:Penerbitan Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- SWANDARI, P., HANDAYANI, O. W. K. & MUKARROMAH, S. B. 2017. Pola Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian Obesitas (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri 01 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes). *Public Health Perspective Journal*, 2.
- SYARIF, D. R. Childhood obesity: Evaluation and management. Surabaya: Naskah Lengkap National Obesity Symposium II, 2003. 155-170.
- WASPADJI, S. 2010. *Daftar Bahan Makanan Penukar Edisi 3*. Jakarta : Badan Penerbit FK UI.
- WHO 2017. *Obesity*. World Health Organization.
- WIDIANTINI, W., Z. T 2014. Aktifitas Fisik, Stres, Dan Obesitas Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- WIJAYANTI 2014. Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Grup Investigation. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION 2(1)*: 55-60.

BIBLIOGRAPHY



Nama : Ode Iis Satya Ningsih, S.ST

Asal Institusi

- DIII : kebidanan pelita ibu Kendari (2013)
- D IV : STikes Aisyiyah Yogyakarta (2015)

Alamat : jalan Boulevard, Kota Kendari